

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas. Karena permasalahan dalam penelitian ini bertujuan bagaimana meningkatkan pembelajaran passing dalam permainan bola voli.

Berbekal dari keinginan memperbaiki pembelajaran penjas pada peningkatan pembelajaran passing dalam permainan bola voli, penulis mempersiapkan diri tentang apa itu penelitian tindakan kelas, latar belakang, karakter dan prosedur yang harus ditempuh. Berdasarkan pendapat Kemmis dalam Rochiati Wiriaatmaja (2005:12) dijelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah :

Sebuah inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan kedilan dari:

- a) Kegiatan praktek social atau pendidikan mereka
- b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini,
- c). situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini’.

Sedangkan menurut Ebbutt (1985, dalam Hopkins, (1993) mengemukakan ;

Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistimatik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dalam melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut’.

Sedangkan Elliott (1991) dalam Rochiati Wiriaatmaja (2005:12) ‘Melihat penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan memungkinkan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut.’ Jadi secara ringkas dari pernyataan-pernyataan di atas adalah penelitian tindakan kelas adalah bagaimana guru mengorganisasi praktek pembelajarannya, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.

Mereka mencobakan suatu gagasan perbaikan dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Penelitian ini mengacu pada siklus kegiatan yang dikembangkan model spiral Kemmis dan Tagart yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kemudian apabila melihat perkembangannya, penelitian tindakan kelas bermula dari penelitian tindakan yang pertama kali dipakai oleh Kurt Lewin pada tahun 1940-an yang pada awalnya diterapkan untuk bidang sosial dan ekonomi, namun oleh *Stephen Corey (1952-1953)* penelitian ini dipakai untuk pertama kalinya pada bidang pendidikan. Selanjutnya pada tahun 1975 Lawrence Stenhouse memperkenalkan istilah “*the teacher as researcher*” atau guru sebagai peneliti, bersamaan dengan munculnya istilah tersebut dalam tahun yang sama dalam proyek yang dinamakan Ford Teaching Project yang dipimpin oleh Elliot dan Clem Adelman merekrut 40 guru sekolah dasar dan menengah yang dilibatkan dalam penelitian untuk menelaah praktek kelasnya masing-masing dengan penelitian tindakan dan pada akhirnya muncul istilah-istilah guru peneliti dan penelitian kelas oleh guru karena penelitian untuk perbaikan itu dilakukan di ruang kelas. Namun kemudian Hopkins memakai istilah *Classroom Research in Action* atau *Classroom Action Research* untuk mengingatkan penelitian yang

dilakukan oleh para peneliti pendidikan dengan menjadikan guru dan siswa sebagai objek penelitiannya. Berdasarkan pengertian dan latar belakang penelitian tindakan kelas, menurut Wiriaatmaja dan Wahab dalam Suherman (2004:3) menyatakan bahwa karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu, “Memperbaiki proses pembelajaran dari dalam. Kolaboratif dan Partisipatif, menyelesaikan masalah, meningkatkan kinerja mekanisme diri dari dalam”.

Kemudian penelitian ini mengacu kepada penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart seperti dijelaskan dalam Kasbolah (1999:14) mengatakan :

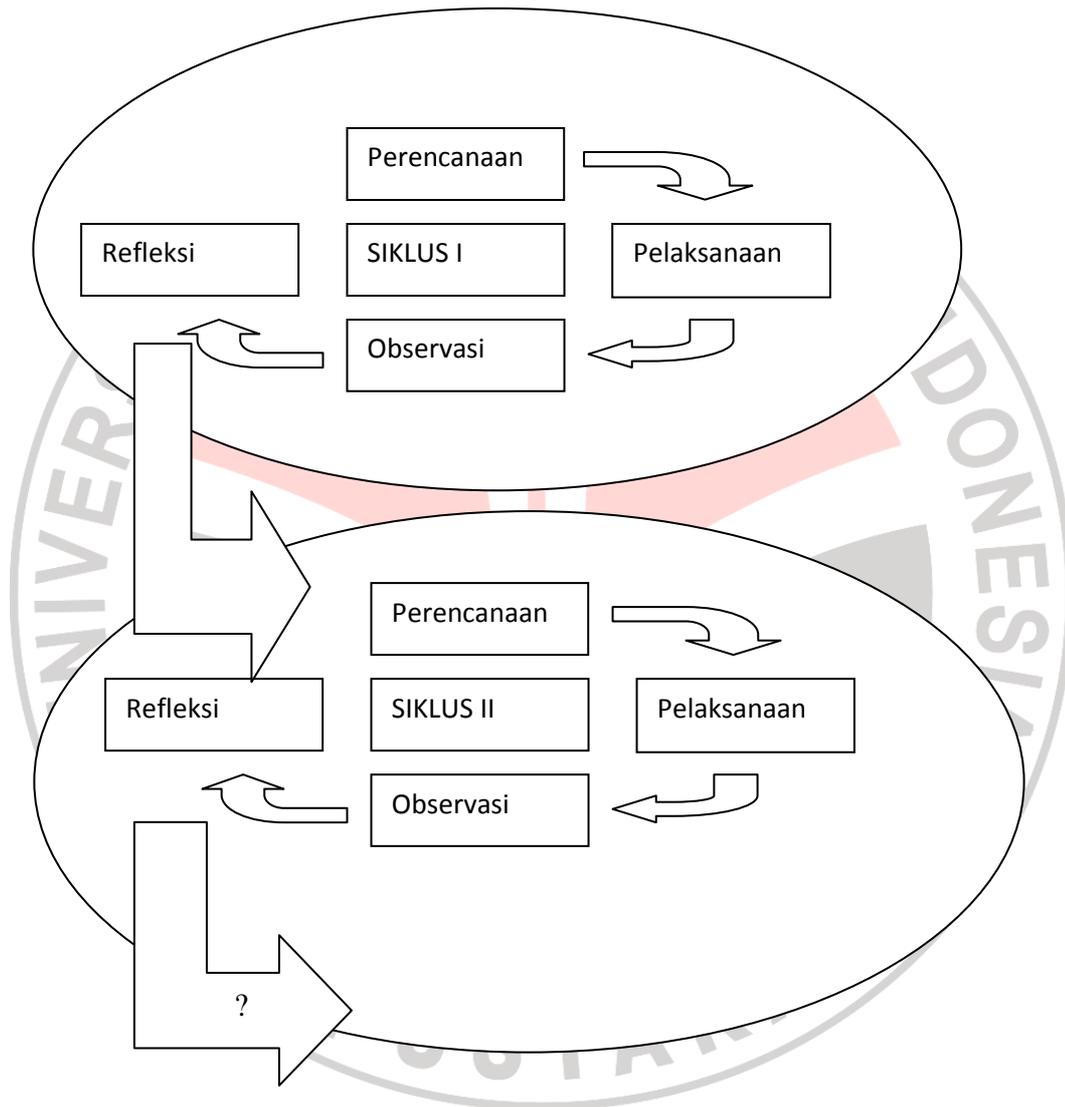
Penelitian tindakan juga digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis di mana ke empat aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi’.

## **B. Subyek Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SDN I Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, pada kelas V dengan jumlah siswa 32 orang, terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Secara umum bila ditinjau dari sosial budaya dan ekonomi masyarakat peserta didik tergolong cukup perhatiannya terhadap pendidikan dan ini salah satu pendorong terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SDN I Lembang walaupun hal tersebut bukan salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan, masih banyak faktor lainnya seperti sarana prasarana, sumber daya manusia dan pelaksanaan kurikulum.

### C. Desain Penelitian

Pada dasarnya desain penelitian terdiri dari empat komponen yaitu rencana, tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Adapun alur tindakan dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.1 Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1998)

#### **D. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus. Tiap siklus dilaksanakan dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti yang sudah didesain dalam faktor yang diselidiki. Untuk melihat kemampuan awal, siswa diberikan latihan dengan petunjuk dari guru setelah itu diadakan tes passing dalam permainan bola voli, hal tersebut sebagai bahan evaluasi. Sedangkan observasi awal dilakukan untuk mengetahui tindakan yang tepat yang akan diberikan dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran passing bawah.

Dari evaluasi dan observasi awal, maka dalam refleksi ditetapkan bahwa tindakan yang dipergunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran adalah dengan menggunakan bola yang lembut supaya siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran dan jauh dari perasaan takut untuk melakukan passing dalam permainan bola voli. Dari refleksi awal yang digunakan sebagai tolak ukur, maka dilaksanakanlah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) sebagai prosedur sebagai berikut :

##### **I. Tahap Perencanaan (*Planning*)**

Dalam perencanaan tahapan yang dilaksanakan adalah :

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas/di lapangan.
- c. Membuat lembaran pengamatan untuk kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan guru dan siswa mulai dari pendahuluan, inti, dan penutup. Setiap bagian demi

bagian di observasi meliputi kelebihan atau kelemahan-kelemahan siswa dan guru yang sering terjadi pada proses pembelajaran.

- d. Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

## II. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi. Pada tahap ini kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan perencanaan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat. fokusnya adalah upaya meningkatkan kemampuan siswa khususnya pembelajaran passing dalam permainan bola voli. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini sebagai berikut :

### a. Siklus I Tindakan I

#### 1). Kegiatan Pendahuluan ( 25 menit)

- (a). Berbaris sesuai dengan kelompoknya dilanjutkan dengan absensi
- (b). Berdoa
- (c). Siswa melakukan pemanasan untuk mempersiapkan diri sebelum aktivitas selanjutnya melalui permainan-permainan bola voli.

#### 2). Kegiatan Inti ( 95 menit )

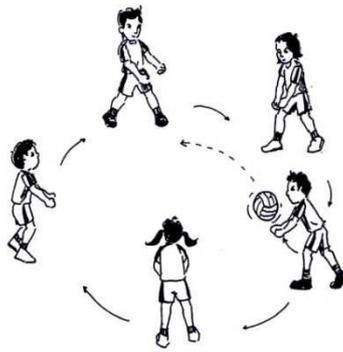
##### Ekplorasi

- (a). Guru memberikan pertanyaan tentang jenis-jenis teknik dasar permainan bola voli salah satunya adalah passing bawah

- (b). Guru memberikan pertanyaan manfaat pasing bawah
- (c). Dengan bimbingan guru siswa disuruh melakukan pasing bawah sebagai tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa.

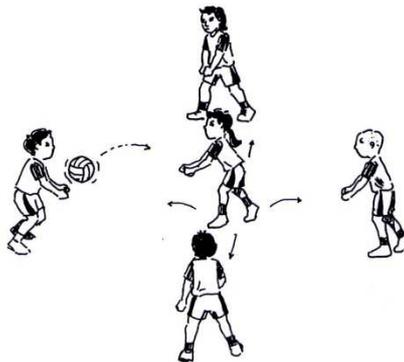
#### Elaborasi

- (d). Guru membagi siswa beberapa kelompok.
- (e). Dengan bimbingan guru, siswa melakukan latihan pasing bawah berpasangan secara bergantian.
- (f). Dengan bimbingan guru setiap kelompok melakukan latihan pasing bawah secara berpasangan dengan jarak 2 meter dan menggunakan baki sebagai media pembelajaran untuk membantu siswa dalam melakukan gerakan dasar teknik pasing bawah secara bergantian dilanjutkan koreksi-koreksi gerakan.
- (g). Dengan bimbingan guru setiap kelompok melakukan latihan pasing bawah menggunakan baki sambil berjalan, secara bergantian dilanjutkan koreksi-koreksi gerakan.
- (h). Guru membagi peserta didik perkelompok 6 orang dan membentuk lingkaran. setiap kelompok melakukan *volley ball like games* yaitu permainan pasing bawah searah jarum jam dan sesekali sesuai intruksi guru arahnya diubah kebalikan dari arah jarum jam.



Gambar 3.2 Pasing Bawah Searah Jarum Jam

- (i). Guru membagi peserta didik berkelompok 6 orang dan membentuk lingkaran dengan satu orang siswa berada di tengah lingkaran tersebut. Secara bergantian siswa tersebut harus melakukan passing bawah pada teman-teman yang mengelilinginya.



Gambar 3.3 Permainan Pasing Bawah Satu Orang Berada Di Tengah

- (j). Sesuai intruksi guru, siswa melakukan tes passing bawah.

Konfirmasi

- (k). Umpan balik antara peserta didik dan guru melalui pemberian pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa.

- (l). Kegiatan dilanjutkan dengan mengisi angket yang telah disediakan

3). Kegiatan Penutup ( 15 menit)

- (m).Siswa dikumpulkan, mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan.

(n). Koreksi gerakan secara global dan tanya jawab.

(o). Refleksi

4). Tindak lanjut

(n). Anak-anak disuruh berlatih passing bawah diluar jam pelajaran supaya keterampilan nya meningkat.

## **b. Siklus II**

1). Kegiatan Pendahuluan ( 25 menit)

(a). Berbaris sesuai dengan kelompoknya dilanjutkan dengan absensi

(b). Berdoa

(c). Siswa melakukan pemanasan untuk mempersiapkan diri sebelum aktivitas selanjutnya seperti permainan-permainan passing bawah.

2). Kegiatan Inti ( 95 menit )

Ekplorasi

(d). Guru memberikan pertanyaan tentang jenis-jenis teknik dasar permainan bola voli

(e). Guru memberikan pertanyaan manfaat penguasaan teknik dasar permainan bola voli

Elaborasi

(f). Guru membagi siswa beberapa kelompok.

(g). Siswa melakukan passing bawah di tempat sebanyak tiga kali passing secara bergantian sesuai intruksi guru siswa melakukan passing bawah dengan pengurangan jumlah passing dari tiga menjadi dua kali passing

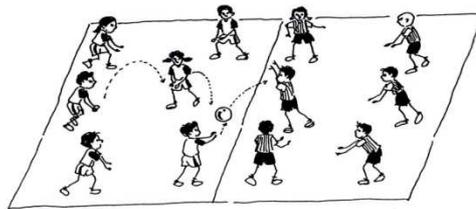
dan di akhiri dengan satu kali pasing bawah (pasing langsung ke temannya ).

(h). Dengan bimbingan guru, siswa melakukan latihan pasing bawah berpasangan secara bergantian sesuai dengan kelompoknya tanpa menggunakan media pembelajaran baki. Dilanjutkan koreksi-koreksi gerakan.



Gambar 3.4 Latihan Pasing Bawah Berpasangan

(l). Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dengan jumlah 4 orang setiap kelompoknya. Peserta didik melakukan permainan *volley ball like games* yaitu permainan modifikasi sederhana pasing bawah. permainan ini sama dengan permainan bola voli sesungguhnya namun siswa hanya di perbolehkan melakukan pasing bawah saja selama permainan tersebut berlangsung aturannya .



Gambar 3.5 *Volley Ball Like Games*

(m). Sesuai intruksi guru siswa melakukan tes pasing bawah.

Konfirmasi

(n). Umpan balik antara peserta didik dan guru melalui pemberian pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa.

(o). Kegiatan dilanjutkan dengan mengisi angket yang telah disediakan

3). Kegiatan Penutup ( 15 menit)

(p). Siswa dikumpulkan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan.

(q). Koreksi gerakan secara global dan tanya jawab.

Refleksi

4). Tindak lanjut

(r). Anak-anak disuruh berlatih diluar jam pelajaran supaya meningkatkan keterampilan pasing bawah

### III. Tahap Observasi

Selama melaksanakan tindakan pembelajaran, guru sebagai peneliti dibantu mitra peneliti bertindak sebagai observer, untuk mencatat segala temuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan fokus penelitian.

### IV. Tahap Analisis dan Refleksi (*Reflection*)

Guru sebagai peneliti dan praktisi dibantu mitra peneliti melakukan analisis dan refleksi hasil tindakan pembelajaran. Untuk keperluan analisis, dilakukan dengan memeriksa lembaran-lembaran pengamatan tentang catatan data temuan di lapangan, mengkaji satuan pembelajaran dan mengkaji hasil kegiatan siswa. Dari hasil tersebut maka dijadikan bahan rekomendasi untuk bahan perencanaan siklus

selanjutnya bila hasil dari kegiatan siklus yang telah dilakukan kurang memuaskan.

### **5. *Re Planning* (Perencanaan Ulang)**

Berdasarkan hasil observasi mengenai KBM di mana meliputi penampilan guru dan siswa, maka dari data-data yang telah dikumpulkan dianalisis bersama-sama dengan mitra peneliti untuk mencari keabsahan data sehingga dapat dijadikan refleksi untuk kegiatan selanjutnya. *Re planning* dalam penelitian ini adalah :

- a. Membuat perbaikan skenerio pembelajaran.
- b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan.
- c. Mempersiapkam instrumen untuk merekam dan menganalisa data mengenai proses dan hasil tindakan.

## **E. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan di SDN I Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat tempat penulis bekerja. Penentuan lokasi ini diharapkan memberi kemudahan khususnya menyangkut pengenalan lingkungan yang berhubungan dengan anak didik sebagai subjek penelitian atau menyangkut personel yang akan membantu dalam kelancaran kegiatan ini.

Mengingat dalam penelitian tindakan kelas ini perlu dibantu oleh mitra peneliti, penulis menentukan guru penjas N Tati Hartati, Deni dan guru kelas V adalah mitra peneliti yang diharapkan bisa memberikan pemecahan masalah

dalam kegiatan penelitian ini mulai perencanaan, tindakan, observasi serta refleksi. Perlu diketahui di mana kondisi sekolah bisa dilihat dari unsur berikut:

#### a. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di SDN I Lembang adalah 395 orang. Dari jumlah yang begitu banyak merupakan suatu kekuatan, tantangan, maupun peluang untuk meningkatkan pembelajaran penjas orkes yang lebih bermakna.

Dari jumlah siswa yang cukup banyak ini, bila tidak bisa mengelolanya maka merupakan suatu kendala dalam peningkatan hasil pembelajaran, sehingga memerlukan usaha yang lebih keras dari semua unsur seperti kepala sekolah, guru, siswa serta komite sekolah dan orang tua siswa. Di mana jumlah siswa kalau dirinci sebagai berikut :

Tabel 3.1 KEADAAN SISWA

Kelas	L	P	Jumlah
1	27	23	50
2	33	30	63
3	41	43	84
4	33	34	67
5	35	34	69
6	38	24	62
Jumlah	209	186	395

### b. Keadaan Guru

Tabel 3.2 KEADAAN GURU SDN 1 LEMBANG

No	Nama /NIP	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan
1	Ibrahim Patty, S.Pd. NIP. 195607101977111001	Ambon, 10-07-1956	Kepala Sekolah
2	Teti Hidayati, A.Ma.Pd. NIP. 130564067	Bdg, 02-02-1955	Guru kelas IV-A
3	Supriati, A.Ma.Pd. NIP. 130564126	Bdg, 03-08-1952	Guru kelas II-B
4	Lucia Ribawanti, S.Pd. NIP. 131017067	Bdg, 04-02-1959	Guru kelas VI-B
5	Bambang Supartono, S.Pd. NIP. 130953025	Bdg, 08-08-1960	Guru kelas III A
6	Ela Latifah, A.Ma.Pd. NIP. 130952517	Grt, 22-12-1960	Guru kelas I-A
7	Eha, S.Pd. NIP. 131165505	Bdg, 20-12-1961	Guru kelas I-B
8	Nani Kartika, S.Pd. NIP. 131165259	Bdg, 03-03-1962	Guru kelas VI-A
9	Tuti Herawati, A.Ma.Pd. NIP. 131311512	Smd, 10-07-1964	Guru kelas V-B
10	Yuswandi, S.Ag. NIP. 131364179	Bgr, 25-03-1963	Guru PAI kelas I- VIA
11	N.Tati hartati, S.Pd. NIP. 131316484	Tsk, 02-10-1962	Guru penjas kelas IB -VI B
12	Dede Sukandar,S.Pd. NIP. 131507918	Cms, 11-04-1963	Guru kelas V-A
13	Imas Masripah S.Pd.I NIP. 150312371	Grt, 16-05-1967	Guru PAI kelas I-VI B
14	Siti Sumiati, S.Pd. NIP. 132239427	Bdg, 08-04-1973	Guru kelas II-A
15	Dodo Sugiono NIP. 131726202	Bdg, 20-06-1966	Penjaga
16	Deni, S.Pd.	Bdg, 12-08-1988	Guru Penjas I A–VIA
17	Eulis karmini	Bdg, 23-03-1979	Guru kelas III-B
18	Ade Ika Rosita, S.Pd.	Sbg, 30-11-1986	Guru Bahasa Inggris Kelas I-VI A

Tabel 3.2 (Lanjutan)

No	Nama /NIP	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan
19	Anita Novita Sari, a.Ma.	Cjr, 12-02-1986	Guru Bahasa Inggris Kelas I-VI B
20	Okhta Hardi Prawira	Bdg, 30-10-1990	TU
21	Rina Yusnita, S.Pd.	Mjkto, 01-07-1987	Guru kelas IV-B

Dari jumlah guru yang ada yaitu 18 orang, maka rasio jumlah murid dan guru adalah seorang guru memegang atau mendidik 22 orang anak, merupakan tantangan yang berarti sehingga memerlukan kerja keras dari semua komponen yang berkepentingan seperti kepala sekolah, guru, orang tua, dan komite sekolah.

### c. Lingkungan Belajar

SDN I Lembang berada di pusat ibu kota Kecamatan Lembang, sebagian besar mata pencaharian orang tua siswa adalah pedagang atau berwiraswasta karena letak SDN 1 lembang yang berada di sekitar pusat perbelanjaan yaitu pasar raya panorama lembang. Walaupun sebagian besar perekonomian masyarakat pedagang, perhatian terhadap pendidikan pun mulai lebih baik, dengan indikator sebagai berikut:

1. Semua anak mempunyai pakaian olahraga.
2. Seragam merah putih pun yang dipakai anak-anak sebagian besar masih baik.
3. Apabila ada kegiatan-kegiatan yang memerlukan pembiayaan, anak-anak sangat berminat seperti kegiatan berenang, kemping, studi tour.
4. Bila mengadakan les dan dipungut biaya seikhlasnya oleh guru kelas, anak-anak banyak yang mengikuti kegiatan tersebut.

5. Kegiatan tabungan anak-anak sangat baik.

Dari indikator tersebut, maka ini merupakan suatu kekuatan dan peluang dalam meningkatkan hasil pembelajaran penjas orkes di SDN I Lembang.

## **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan sesuai dengan waktu pelajaran Penjas berlangsung yaitu hari Kamis mulai pukul 7.30 sampai 10.00 WIB, kegiatan dipusatkan di halaman sekolah. Sedangkan waktu cadangan seandainya hari tersebut ada halangan seperti hari libur atau hujan lebat maka kegiatan dipindahkan ke hari Sabtu karena hari tersebut merupakan hari yang biasa diisi dengan kegiatan pramuka jadi masih ada waktu kosong yang bisa diisi dengan kegiatan ini.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

### **1. Observasi**

Observasi yang dilaksanakan oleh penulis sebagai guru dan peneliti untuk mengetahui segala hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas V SDN I Lembang. Alat yang digunakan adalah lembaran observasi tentang aktivitas siswa dan guru. Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran, untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil pembelajaran, serta faktor-faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan pembelajaran. Menurut Marshall dalam Sugiyono (2005:64) menyatakan bahwa “ *Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior.*” Melalui observasi, peneliti belajar

tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dikemukakan pula oleh Karl popper dalam Wiriaatmadja (2002:104) observasi adalah, “Tindakan yang merupakan penafsiran dari teori.”

## **2. Angket**

Angket disusun berdasarkan pertanyaan-pertanyaan mengenai pendapat siswa selama pelaksanaan pembelajaran, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang faktor-faktor kesulitan dan ketertarikan siswa tentang pembelajaran yang sedang atau sudah dilaksanakan.

## **3. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan merupakan alat penting, karena akan membahas dan berguna sebagai alat perantara, yaitu apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebenarnya. Proses pelaksanaan dilakukan setiap selesai mengadakan penelitian. Hal ini selaras dengan pendapat Bogdan dan Biklen dalam Maleong (2005:209) bahwa, ‘Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif’.

## **4. Kamera Foto**

Kamera foto yang digunakan untuk merekam kejadian selama pelaksanaan pembelajaran, juga sebagai alat untuk memberikan gambaran tentang apa yang terjadi dalam masalah penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Maleong (2005:160) bahwa ‘Ada dua katagori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri’.

## 6. Hasil tes passing dalam permainan bola voli.

### a. passing ke sasaran dalam permainan bola voli

Dalam penelitian ini yang menjadi alat ukur peningkatan hasil pembelajaran passing bawah dalam permainan bola voli adalah tes keterampilan voli dari Ted a Baumgartner dan Andrew s. Jakson dalam bukunya yang berjudul *measurement for evolution* ( 1969:362) :

*Passing. From the rear of the court the student must pass a volleyball above an 8-foot rope into a 6 x 4 foot target outlined on the floor. The ball is tossed to the student, who must pass the ball to either the right or left side of the court. A total of ten passes, five to each side, is allowed; 1 point is scored for each pass that goes over the rope and lands in the proper target.*

Atau lebih jelasnya tes keterampilan voli dari Ted a Baumgartner dan Andrew s. Jakson dalam bukunya yang berjudul *measurement for evolution* (1969:362) dapat diterjemahkan sebagai berikut :

*Passing. Dari belakang lapangan voli berukuran 4 m, siswa wajib melewati sebuah tali/net dan mengenai sasaran yang digariskan di dilantai berukuran 3 x 2 m. Bola di passing oleh siswa disalah satu sisi kanan atau kiri lapangan Sebanyak sepuluh kali *passing*. Lima kali *passing* untuk setiap sisi, dapat terjadi 1 point untuk setiap bola yang melewati tali dan jatuh pada target yang tepat.*

Pelaksanaan tes adalah sebagai berikut siswa berdiri dibelakang garis akhir lapangan pada jarak 4 meter di belakang tali/net voli modifikasi yang tingginya 1,5 meter. Siswa tersebut harus melakukan passing bawah, bola yang dipassing akan terjadi point apabila dapat melewati net dan jatuh tepat pada sasaran yang

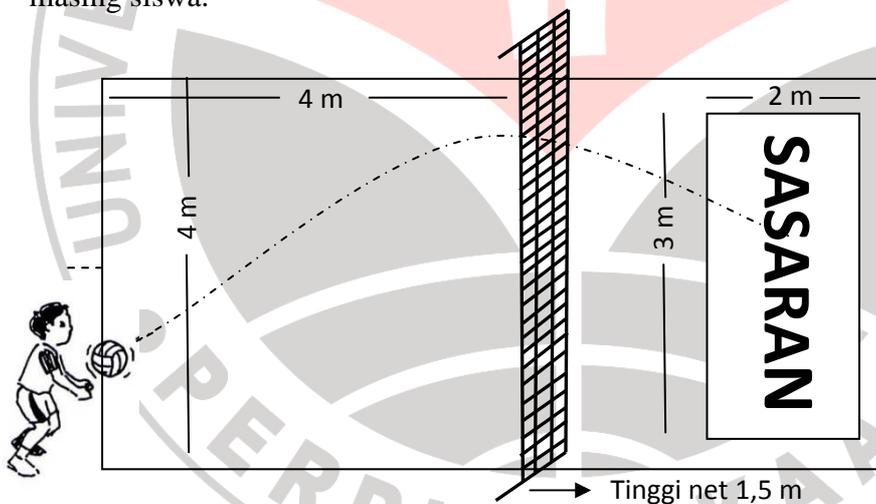
sudah di tentukan. Kesempatan passing bawah ke arah sasaran 5 kali sisi kanan dan 5 kali sisi kiri. Peningkatan prestasi adalah jumlah bola yang sah masuk ke dalam sasaran. Untuk memotivasi siswa, prestasi siswa di tandai dengan medali yang didapatkan sesuai dengan jumlah point yang di dapatkan oleh siswa pada saat melakukan tes dengan ketentuan sebagai berikut :

Medali : Perunggu : 4 (jumlah bola yang masuk 4 dan 5)

Perak : 6 (jumlah bola yang masuk 6 dan 7)

Emas : 8 (jumlah bola yang masuk 8, 9 dan 10)

Cara pengertesannya adalah setelah pembelajaran selesai dari tiap-tiap siklus. Sehingga dapat memberikan gambaran status kenaikan hasil belajar masing-masing siswa.



Gambar 3.6 Tes Passing Bawah

#### b. Observasi kemampuan bermain bola voli

Aspek yang diobservasi adalah minat, kegembiraan, pengetahuan, kemampuan, disiplin, dan kerjasama.

## **G. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Data dan Cara pengambilannya**

- a) Sumber Data : yang menjadi data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru.
- b) Jenis Data : Jenis data yang didapat adalah data kualitatif yang terdiri dari :
  1. Hasil belajar
  2. Rencana pembelajaran
  3. Data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran
  4. Catatan lapangan
- c) Data hasil belajar diambil dengan memberikan tes passing bawah kepada siswa.
- d) Data tentang situasi pembelajaran pada saat dilaksanakan tindakan diambil dengan menggunakan lembar observasi.
- e) Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas/di lapangan, diambil dari hasil observasi dan angket yang dibuat guru.
- f) Data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan didapat dari rencana pembelajaran dan lembar observasi.

### **2. Analisis Data**

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data dilakukan sejak awal penelitian, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas/lapangan, hubungan guru dengan anak

didik dan anak didik dengan teman yang lainnya. Analisis menurut Nasution dalam Sugiyono (2005:88) menyatakan, bahwa

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras, analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Lebih lanjut analisis data menurut Patton dalam Moleong (2005:280) dikemukakan, bahwa

Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar, ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.

Hal ini berarti bahwa peneliti akan melakukan analisis data sejak tahap orientasi lapangan. Ini selaras dengan pendapat Miles dan Huberman (dalam Wiriaatmaja, (2005:139) yang menyatakan “.....*the ideal model for data collection and analysis is one interweaves them from the beginning*” yang artinya model ideal dari pengumpulan data dan analisis data adalah secara bergantian berlangsung sejak awal. Pada tahap ini data ditelaah, direnungkan, dimaknai, dan diberi penjelasan supaya data yang telah didapat dicek untuk menentukan keabsahan data tersebut. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan. Data yang terjaring lewat observasi di tringulasi kepada guru dan siswa. Ini dilakukan setelah selesai pembelajaran. Hal ini selaras dengan pernyataan Moleong, (2005:175) yang menyatakan

“Pengecekan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, misalnya ketekunan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan, triangulasi dan pengecekan teman sejawat.” Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi grafik dan sebagainya. Sedangkan penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah diorganisasikan dalam bentuk penyetaraan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung arti luas.

#### **H. Validasi data**

Untuk menetapkan keabsahan (*trust worthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan, ada empat kriteria yang digunakan untuk menetapkan keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*defendability*), dan kepastian (*confirmability*). (Moleong, 2002 : 173).

Selanjutnya Moleong (2002 : 175) menyatakan, “Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu : triangulasi, pengecekan keanggotaan/member cek dan audit tra.i.”

Dalam penelitian ini ini, peneliti menggunakan dua teknik triangulasi yaitu triangulasi metode dan penyidik.

Triangulasi metode dilakukan untuk data hasil observasi yang ditriangulasikan kepada guru dan murid melalui wawancara yang dilakukan setelah pembelajaran, sedangkan masalah yang disampaikan pada waktu pengamatan sedang berlangsung. Triangulasi penyidik dilakukan setelah pembelajaran sekaligus bahan diskusi refleksi.

Dalam penelitian ini cara yang dilakukan untuk mengecek keabsahan data, yaitu menggunakan (a) triangulasi, (b) member cek dan , (c) audit trail. Penjelasan ketiga cara tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Triangulasi digunakan untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda untuk melihat hubungan antar berbagai data hasil pembelajaran agar dapat mencegah kesalahan dalam analisis data. Kegiatan triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui refleksi guru sebagai praktisi dan mengkonfirmasi dengan teman sejawat atau mitra peneliti lainnya dan siswa.
- b. Member cek  
Dilakukan untuk mengecek kebenaran dan keabsahan data temuan penelitian dengan mengkonfirmasi sumber data. Dalam proses ini data tentang seluruh pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti dikonfirmasi kepada guru dan siswa melalui kegiatan refleksi pada setiap akhir kegiatan pembelajaran melalui diskusi balikan.

c. Audit Trial

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengecek hasil penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan data dengan menginformasikan adanya bukti-bukti temuan yang telah diperiksa dan dicek keabsahannya terhadap sumber data dari hasil pertama. Hal ini dilakukan peneliti dengan cara mendiskusikan kebenaran data beserta prosedur pengumpulan data kepada pembimbing

